

HAMBATAN KOMUNIKASI



Hambatan Komunikasi

(DeVito) hambatan komunikasi adalah segala sesuatu yang dapat mendistorsi pesan dan hal apapun yang menghalangi penerima dalam menerima pesan.



Jenis hambatan/gangguan (barrier/noise) dalam komunikasi :

a. Hambatan Fisik

Faktor fisik adalah fisik lingkungan komunikasi antara lain:

- Iklim dan suhu (terlalu panas dan terlalu dingin, berkabut dan berasap)
- Ukuran ruang (terlalu besar atau terlalu kecil)
- Lingkungan fisik sekeliling (tingkat kebisingan, kesemrawutan, bau) yang mempengaruhi kenyamanan aktivitas komunikasi.

Contoh: kebisingan yang bersumber dari suara lalu lintas, musik yang keras, badai atau angin, ombak, hingga bau badan atau bau mulut.

b. Hambatan Jarak

Misalnya tidak bebas berkomunikasi dengan seseorang karena dipisahkan oleh sebuah meja besar.

c. Hambatan Psikologis

Hambatan mental yang mengganggu kelancaran pengiriman dan penerimaan pesan (semua jenis gangguan yang bersumber dari faktor psikologis seperti self awareness, self perception, persepsi, motivasi)

d. Hambatan Sosiologis

Faktor yang mengurangi tingkat kebebasan berkomunikasi antar personal (status sosial, stratifikasi sosial dan peran yang berbeda antara pengirim dan penerima pesan)

e. Hambatan Antropologis

Hambatan kultural (perbedaan latar belakang budaya, kebiasaan, adat istiadat, dan lain-lain antara pengirim dan penerima yang mempengaruhi komunikasi.

f. Hambatan Fisiologis

Hambatan yang mencakup semua aspek fisik yang dapat mengganggu komunikasi (menurunnya kondisi fisik sebagai akibat kurang tidur, sakit kepala dan penyakit).

g. Hambatan Semantik

- Hambatan yang muncul dalam bentuk kata-kata yang dapat mengganggu perhatian pengirim dan penerima terhadap pesan.
- Bahasa dikenal sebagai alat komunikasi, namun jika dua atau lebih orang yang berkomunikasi dengan bahasa yang berbeda, maka tidak akan terjadi kesamaan makna atas pesan yang mereka pertukarkan.

Keterbatasan Bahasa Verbal :

1. Keterbatasan jumlah kata yang tersedia untuk mewakili objek kata-kata.

Kategori untuk merujuk pada objek tertentu seperti orang, benda, peristiwa, sifat, perasaan, kondisi, dan sebagainya. Jadi kata pada dasarnya bersifat parsial dan tidak melukiskan sesuatu secara pasti.

- Contoh: warna kuning sesungguhnya tidak benar-benar kuning (bisa sedikit lebih muda dan sedikit lebih tua juga disebut kuning).

2. Kata-kata bersifat ambigu.

Kata bersifat mendua karena kata-kata mempresentasikan persepsi dan interpretasi orang yang berbeda (latar belakang sosial budaya).

- Contoh kata yang mengandung ambigu adalah kata berat (tubuh orang itu berat, kepala saya berat, ujian itu berat).

3. Kata-kata mengandung bias budaya

Bahasa terikat konteks budaya (bahasa merupakan perluasan budaya).

- Teori relativitas linguistik (Sapir Whorf : setiap bahasa menunjukkan suatu dunia simbolik yang khas yang melukiskan realitas pikiran, pengalaman batin dan kebutuhan pemakainya).
- Benjamin Lee Whorf : tanpa bahasa kita tidak dapat berpikir, bahasa mempengaruhi persepsi, bahasa mempengaruhi pola berpikir. Oleh karena bahasa adalah produk budaya atau respon manusia terhadap lingkungan, maka apapun yang dikatakan orang atau kelompok orang biasanya tidak lepas dari lingkungan di mana dia berada.

4. Pencampuran fakta, penafsiran, dan penilaian.

Dalam berbahasa sering mencampuradukkan fakta/uraian, penafsiran/dugaan dan penilaian.

- Kata merupakan unit lambang terkecil dalam Bahasa (kata adalah yang melambangkan atau mewakili sesuatu hal, entah orang, barang, kejadian, atau keadaan sendiri).
- Makna kata tidak ada pada kata sendiri melainkan pada pikiran orang. Hubungan antara lambang dan makna itu terbentuk karena kesepakatan atau konvensi para penutur atau pemakainya. Karena itu, hubungan antara lambang dan makna bersifat arbitrary (manasuka).

Komunikasi Nonverbal

Bahasa yang digunakan adalah bahasa tubuh (raut wajah, gerak kepala, gerak tangan, tanda, tindakan, dan objek).

Fungsi Komunikasi Nonverbal :

1. Perilaku nonverbal dapat mengulangi perilaku verbal.
2. Memperteguh, menekankan, atau melengkapi perilaku verbal.
3. Perilaku nonverbal dapat menggantikan perilaku verbal.
4. Perilaku nonverbal dapat meregulasi perilaku verbal.
5. Perilaku nonverbal dapat membantah atau bertentangan (kontradiksi) dengan perilaku verbal.

Bahasa Tubuh

adalah kinesika (kinesics)

Ray L. Birdwhistell :

Setiap anggota tubuh manusia seperti wajah, tangan, kepala, kaki, dan bahkan seluruh anggota tubuh kita dapat digunakan sebagai isyarat simbolik, misalnya isyarat tangan, gerakan kepala dan postur tubuh dan posisi kaki.



Prof. Hafied Cangara
mengelompokkan nonverbal :

1. Kinesics

Gerakan badan dibedakan
atas 5 jenis :

- a. Emblems (lambang)
- b. Illustrators (gambar)
- c. Affect displays (pengaruh tampilan)
- d. Regulators (pengaturan)
- e. Adaptory (adaptasi)



2. Gerakan Mata

Alat komunikasi yang paling berarti dalam memberi isyarat tanpa kata atau gerakan mata adalah cerminan isi hati seseorang.

Mark Knapp mengemukakan 4 fungsi utama gerakan mata, yaitu:

- a. Untuk memperoleh umpan balik dari lawan bicara.
- b. Untuk menyatakan terbukanya saluran komunikasi dengan tibanya waktu untuk bicara.
- c. Sebagai sinyal untuk menyalurkan hubungan, dimana kontak mata akan meningkatkan frekuensi bagi orang yang saling memerlukan.
- d. Sebagai pengganti jarak fisik.

3. Sentuhan

Isyarat yang dilambangkan dengan sentuhan badan.

Menurut bentuknya, sentuhan badan dibagi atas 3 macam, yaitu:

- a. Kinesthetics (isyarat yang ditunjukkan dengan bergandengan tangan satu sama lain, sebagai simbol keakraban atau kemesraan).
- b. Sosiofugal (isyarat yang ditunjukkan dengan jabat tangan atau saling merangkul).
- c. Thermal (isyarat yang ditunjukkan dengan sentuhan badan yang terlalu emosional sebagai tanda persahabatan yang begitu intim).
- d. Paralanguage (isyarat yang ditimbulkan dari tekanan atau irama suara sebagai penerima pesan dapat memahami sesuatu di balik apa yang diucapkan).

e. Diam (berbeda dengan tekanan suara, maka sikap diam juga sebagai kode nonverbal yang mempunyai arti) :

- Max Picard menyatakan bahwa diam tidak semata-mata mengandung arti negatif, tetapi juga bisa mengandung arti positif.
- Orientasi ruang dan Jarak Pribadi (Ilmu yang mempelajari ruang seseorang disebut sebagai proksemik (proxemics)).
- Proksemik membahas cara seseorang menggunakan ruang dalam percakapan mereka dan juga persepsi orang lain akan penggunaan ruang.
- Mark Knapp dan Judith Hall menganggap bahwa penggunaan ruang seseorang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan.